

Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Pasca Krisis Kesehatan Di Puskesmas Panambungan

Health Counseling on Anemia to the Knowledge of Pregnant Women After the Health Crisis at Panambungan Health Center

Winda Dwi Puspita¹, Dian Purnamasari², Ikrawanty Ayu W³, Putri Az-Zahra AR⁴

¹²³⁴Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV Hasanuddin
Windadwi0693@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 08-07-2025
Revised : 25-07-2025
Accepted : 15-08-2025
Published : 30-08-2025

ABSTRACT / ABSTRAK

Anemia in pregnant women is strongly related to mortality and morbidity in mothers and babies, including the risk of miscarriage, stillbirth, prematurity, and low birth weight. The purpose of the study is to determine the effectiveness of health counseling and increase the knowledge of pregnant women about anemia in pregnancy. This study uses quantitative research with the "One Group Pretest-Posttest Design" method, obtained from primary data using the "Pretest and Posttest" questionnaire. The results of the research in this study showed that there was an increase in knowledge as much as (15.2%) from the results of the post test while the results of the pre test amounted to (5.8%). Conclusion of providing health counseling on increasing pregnant women's knowledge about anemia in pregnancy. The suggestion in the study is that it is expected for future researchers to be able to develop or explore other factors related to anemia in pregnancy..

Keywords: *Health Counseling, Anemia, Pregnant Women.*

Anemia pada Ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematuritas, dan berat bayi lahir rendah. Tujuan penelitian, untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan serta peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode “One Group Pretest-Posttest Design”, diperoleh dari data primer dengan menggunakan kuesioner “Pretest dan Posttest”. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak (15,2%) dari hasil post test sedangkan pada hasil pre test berjumlah (5,8%). Kesimpulan, pemberian penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan. Saran dalam penelitian yaitu di harapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan atau mengeksplor faktor-faktor lain terkait dengan anemia pada kehamilan

Kata kunci : *Penyuluhan Kesehatan, Anemia, Ibu Hamil*

Corresponding Author:

Name : Winda Dwi Puspita
Affiliate : Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hsn
Address : Jl. Garuda No 3 Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan 90121
Email : windadwi0693@gmail.com

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di bawah nilai batas normal (11 gr/dL), akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen kesekitar tubuh. Anemia merupakan indikator gizi buruk dan kesehatan yang buruk. Anemia pada Ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematuritas, dan berat bayi lahir rendah. (Riset et al. 2022).

Dari data yang didapatkan berdasarkan laporan Riskesdas (2018) prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan 2013 yaitu 37,1%. Hal ini dapat mengakibatkan ibu yang mengalami anemia pada saat kehamilan 5 kali lebih beresiko terjadi komplikasi dari pada ibu yang tidak anemia pada saat kehamilan.

Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa terdapat ibu hamil dengan kadar hemoglobin 8 - 11 mg/dl sebesar 98,49% dan ibu hamil dengan kadar hemoglobin < 8 mg/ dl sebesar 1,15 % (Binkesmas, 2015). Provinsi Sulawesi Selatan menunjukan anemia pada ibu hamil sebesar 47,8% pada tahun 2017 dari 46 Puskesmas dari berbagai kecamatan.(Alam et al. 2019)

Berdasarkan data dari catatan Medical Record yang diteliti oleh Hadriani Irwan di Puskesmas Penambungan Makassar periode Januari sampai dengan Desember 2019 ibu yang mengalami anemia terdapat 85 kasus dari 142 jumlah ibu hamil. Dan selama masa pandemi Covid 19 prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia terjadi peningkatan dikarenakan keterbatasan akses pelayanan kesehatan. Maka dari itu dalam periode Januari sampai dengan Juni tahun 2020 ibu hamil dengan jumlah yaitu 215 orang dan ibu yang mengalami anemia sebanyak 88 orang (62,9%). (Hadriani Irwan, 2020).

Berdasarkan data pendahuluan peneliti pada Juni 2024 dapat di peroleh bahwa rekapitulasi data prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia periode Januari sampai dengan Desember 2021 terdapat 67 kasus dari 152 jumlah ibu hamil, pada tahun 2022 terdapat 56 kasus dari 104 jumlah ibu hamil, dan pada tahun 2023 terdapat 33 kasus dari 97 jumlah ibu hamil, serta periode terakhir yang di teliti yaitu Januari sampai dengan Mei 2024 terdapat 15 kasus dari 34 jumlah ibu hamil.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode “*One Group Pretest-Posttest Design*” yang bertujuan untuk melihat efektivitas penyuluhan kesehatan antara variabel independent dengan dependent. Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan

menggunakan kuisioner “*pretest dan posttest*” dan di uji menggunakan “*paired t test*” jika distribusi normal atau *Wilcoxon Matched-Pairs Test* jika berdistribusi tidak normal.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Puskesmas Panambungan, Kota Makassar, Waktu penelitian ditetapkan pada saat dilakukannya penelitian dan di lakukan dalam bulan Oktober – November 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 30 jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal atau pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Panambungan Makassar dan Sampel yang di ambil dalam penelitian ini terdiri dari ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Panambungan Makassar dengan jumlah 30 ibu hamil

Teknik Pengupulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan menggunakan kuisioner “*pretest dan posttest*” dan di uji menggunakan “*paired t test*” jika distribusi normal atau *Wilcoxon Matched-Pairs Test* jika berdistribusi tidak normal

Analisis Data

Analisa bivariat adalah analisa yang di lakukan pada dua variabel yang berhubungan tujuan analisa bivariat yaitu untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan tentang anemia pada ibu hamil pasca krisis kesehatan. Analisa bivariat yang di lakukan menggunakan uji Paired t test jika berdistribusi normal.

HASIL

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di Ruangan KIA Puskesmas Panambungan Kota Makassar yang dimulai dari tanggal 28 Oktober – 1 November 2024. Sampel yang diambil dari data penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal atau pemeriksaan kehamilan. penelitian ini menggunakan lembar kuisioner dengan metode “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Penelitian ini dilakukan mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan tentang anemia pada ibu hamil pasca krisis kesehatan.

1. Karakteristik

a. Umur Responden

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Usia Responden di Puskesmas Panambungan Makassar

Karakteristik (Usia)	Frekuensi (n)	Persen (%)
<20 Tahun	2	6.7
21 - 35 Tahun	28	93.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah ibu hamil dengan usia dari 21 – 35 tahun berjumlah 28 orang atau sekitar (6,7%) dan usia kurang dari 20 tahun berjumlah 2 orang atau sekitar (93,3%).

b. Pendidikan Responden

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Pendidikan Responden di Puskesmas Panambungan Makassar

Karakteristik (Pendidikan)	Frekuensi (n)	Persen (%)
SMP	2	6.7
SMA	21	70.0
SLTA	4	13.3
S1	3	10.0
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 2 distribusi diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang terbanyak yaitu SMA sejumlah 21 orang atau sekitar (70,0%), di ikuti oleh SLTA yaitu sejumlah 4 orang atau sekitar (13,3%), dan tingkat pendidikan S1 sejumlah 3 orang atau sekitar (10,0%), sedangkan ibu hamil dengan tingkat pendidikan SMP sejumlah 2 orang atau sekitar (6,7%).

c. Pekerjaan Responden

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Responden di Puskesmas Panambungan Makassar

Karakteristik (Pekerjaan)	Frekuensi (n)	Persen (%)
IRT	21	70.0
Buruh	6	20.0
Wiraswasta	2	6.7
PNS	1	3.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 3 distribusi diatas ditemukan hasil bahwa jumlah pekerja terbanyak yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) yang berjumlah 21 orang atau sekitar (70,0%). Selain itu, ada yang bekerja sebagai Buruh sejumlah 6 orang atau sekitar (20,0%), serta bekerja sebagai Wiraswasta sejumlah 2 orang atau sekitar (6,7%), sedangkan jumlah ibu hamil yang bekerja sebagai PNS hanya 1 orang atau sekitar (3,3%).

2. Variable Penelitian

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Distribusi Uji Normalitas Menggunakan SPSS 25.0

	Shapiro - Wilk		
	Statistic	df	Sig
Pre test	0.934	30	0.062
Post test	0.947	30	0.140

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas, data yang diambil yaitu nilai pada *Shapiro-wilk* dikarenakan responden yang peneliti dapat berjumlah 30 ibu hamil di mana sampel tersebut dibawah 100 sampel, pada uji normalitas jika nilai yang didapat $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu pada tabel di atas nilai *pre test* yaitu 0,06 dan nilai *post test* yaitu 0,14 $= > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat menggunakan uji *Paired Sample t Test*.

b. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Pada Kehamilan di Puskesmas Panambungan Makassar

Tabel 5. Distribusi Hasil Frekuensi Responden Tentang Anemia Pada Kehamilan Berdasarkan Pre dan Post Penyuluhan Kesehatan di Puskesmas Panambungan Makassar

	Mean	N	Std. Deviation	P*
Pre test	5.80	30	1.730	0.000
Post test	15.27	30	1.617	

Berdasarkan tabel 5 diatas *Paired Sample t Test* nilai sig (2-tailed) $p = 0,000 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, adapun nilai mean *pre test* 5,80 $< 15,2$ pada nilai mean *post test*, dapat dilihat bahwa ada perbandingan antara nilai sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang di dapat jumlah ibu hamil dengan usia 21-35 tahun berjumlah 28 orang atau sekitar (93,3%) dan usia < 20 tahun berjumlah 2 orang atau sekitar (6,7%). Pada kehamilan, usia juga dapat memengaruhi risiko terjadinya anemia. Faktor usia ini berkaitan dengan perubahan fisiologis yang terjadi dalam tubuh ibu hamil, serta kondisi kesehatan yang dapat memengaruhi produksi sel darah merah dan penyerapan nutrisi, wanita yang hamil pada usia lebih tua atau lebih

muda sangat rentan terhadap komplikasi – komplikasi yang disebabkan oleh anemia selama masa kehamilan.

Pendidikan ibu hamil akan berdampak pada kurangnya pengetahuan. Rendah dan tingginya pendidikan mempengaruhi penerimaan informasi dan berpengaruh terhadap pola pikir, sehingga diharuskan ibu mampu mengetahui dan memperhatikan kebutuhan zat besi yang diperlukannya untuk terhindar dari kejadian anemia selama kehamilan. Hasil analisis dari distribusi frekuensi di dapatkan tingkat pendidikan yang terbanyak yaitu SMA sejumlah 21 orang atau sekitar (70,0%), di ikuti oleh SLTA yaitu sejumlah 4 orang atau sekitar (13,3%), dan tingkat pendidikan S1 sejumlah 3 orang atau sekitar (10,0%), sedangkan ibu hamil dengan tingkat pendidikan SMP berjumlah 2 orang atau sekitar (6,7%), dari hasil yang didapat lebih besar responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi yang didapat jumlah pekerja terbanyak yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) yang berjumlah 21 orang atau sekitar (70,0%). Selain itu, ada yang bekerja sebagai Buruh sejumlah 6 orang atau sekitar (20,0%), serta bekerja sebagai Wiraswasta sejumlah 2 orang atau sekitar (6,7%), sedangkan jumlah ibu hamil yang bekerja sebagai PNS hanya 1 orang atau sekitar (3,3%). Pekerjaan berpendapatan rendah mungkin kesulitan untuk memenuhi kebutuhan gizi dalam mencegah anemia. Selain itu, mereka mungkin kurang mampu mengikuti pendidikan atau konsultasi kesehatan yang bisa meningkatkan pengetahuan tentang anemia, sedangkan orang yang bekerja di profesi dengan pendapatan lebih tinggi memiliki lebih banyak peluang untuk mengakses layanan kesehatan yang berkualitas, mengikuti kelas atau seminar tentang kesehatan selama kehamilan.

Pembahasan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang anemia pada kehamilan. Cara pengambilan data dengan menggunakan kuesioner *pre* dan *post* yang berisikan beberapa pertanyaan terkait anemia pada kehamilan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan “*One Group Pretest-Posttest Design*”

Adapun hasil yang didapatkan berdasarkan penelitian, sebanyak (15,2%) hasil *post test* tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia, nilai ini lebih besar dari hasil *pre test* yang hanya berjumlah (5,8%), ada (9,4%) peningkatan pengetahuan di antara *pre* dan *post test* tentang anemia pada kehamilan.

Berdasarkan hasil penerapan yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia selama kehamilan. Dengan meningkatnya pemahaman tentang anemia, ibu hamil dapat lebih waspada dan mampu melakukan langkah pencegahan secara dini begitu muncul

tanda-tanda anemia. Hal ini sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu dan janin, serta mengurangi risiko komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan akibat anemia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat sebanyak (15,2%) hasil *post test* tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia nilai ini lebih besar dari hasil *pre test* yang hanya berjumlah (5,8%), ada (9,4%) peningkatan pengetahuan di antara *pre* dan *post test* penyuluhan tentang anemia pada kehamilan di Puskesmas Panambungan Makassar.

Dalam hal ini penyuluhan yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengukur tingkat keefektivitas dari pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan, pemahaman dan keterbatasan pengetahuan merupakan pengaruh terhadap perilaku kesehatan ibu hamil dalam mencegah terjadinya anemia pada masa kehamilan, selain itu dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa tinggi prevalensi anemia pada ibu hamil setelah krisis kesehatan terjadi. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang dampak dari krisis kesehatan terhadap peningkatan jumlah kasus anemia di kalangan ibu hamil. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak krisis kesehatan terhadap prevalensi anemia pada ibu hamil, efektivitas intervensi penyuluhan, serta pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., Aeni, S., Asmi Noviani, N., (2023). *Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
- Anggraini, C.S., Dewi, N. R., Ayubbana, S., Dharma, A. K., & Mtro, W. (2022). *Literatur Review: Latihan Gym Ball Terhadap Nyeri Punggung Bawah Ibu Hamil Trimster III*. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(2).
- Anggraini, F., Atika, S., Hs, S., Hasanah, U., Dharma, A. K., & Metro, W. (2022). Penerapan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro Tahun 2021. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1)
- Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. Muhammadiyah Journal of Midwifery, 2(1), 27.
- Hadriani Irwan. (2020). Hubungan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Panambungan Makassar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 04(1), 34–39.

- Hasnah, H., Nurhidayah, N., Fadhillah Gani, N., Risnah, R., Arbianingsih, A., Huriati, H., Hadrayani, E., Ulfah Azhar, M., & Muthaharah, M. (2021). Strategi Pendidikan Kesehatan pada Ibu Hamil di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 108–118.
- Juli Selvi Yanti, et al. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan (TEORI).
- Junima Laia et al. (2023) Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Luahagundre Maniamolo. Stikes Permata Husada Bandung.
- Kemenkes, R. (2022). Profil kesehatan indonesia Tahun 2021. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nita Rahayu Ningsih. (2022, August 1). Tanda-Tanda Bahaya pada Ibu Hamil Kemenkes. https://yankeskemkes.go.id/view_artikel/1136/tanda-tanda-bahaya-pada-ibu-hamil
- Penyuluhan Kesehatan, P., Kesuma Dewi, T., & Keperawatan Dharma Wacana Metro, A. (2022). Penerapan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Pada Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Metro Tahun 2021 Application of Health Education to Pregnant Women's Knowledge About Anemia in Pregnancy in the Working Area of Health Centers Yosomulyo Metro 2021. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3).
- Ristica, O. D. (2013). Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(2), 78–82. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss2> .
- Safitri, S. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Anemia kepada Ibu Hamil. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 94.
- Sjahriani, T. (2015). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan KEK pada Ibu Hamil Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kutabuumi Kab. Tangerang. *Encyclopedia of Pain*, 4(1), 494–494. https://doi.org/10.1007/978-3-540-29805-2_936
- Tampubolon, R., Lasamahu, J. F., & Panuntun, B. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4), 489–505. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.432>.
- World Health Organization. (2021). WHO Recommendations on Antenatal Care For a Positive Pregnancy Experience Geneva: World Health Organization.